

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Susanto (2016: 18) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Susanto (2016: 18) Guru profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. Guru profesional telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan sebuah pendidikan terutama dalam mencerdaskan generasi bangsa ini.

Pendidikan sejatinya dapat ditempuh melalui pendidikan informal maupun nonformal. Pendidikan menurut Triwiyanto (2014: 22) adalah pendidikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal disekolah dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Purwanto (2011: 10) berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Mutu pendidikan bergantung pada program pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendidikan bermutu bisa didapatkan bila guru melaksanakan program pendidikan dengan baik. Adanya kurikulum yang diterapkan pemerintah dapat menjadi arahan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sederajat untuk memperbaiki mutu pendidikan. Metode

tematik integratif merupakan salah satu bagian metode yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013. Murtono (2017: 157) menyatakan pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran tematik. Siswa juga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Model pembelajaran yang ada pada saat ini menyesuaikan dengan kondisi kurikulum yang ada. Model pembelajaran menurut Murtono(2017: 157) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Wahidmurni (2017: 35) menyatakan tujuan pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar. Pelaksanaanya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih serta dikembangkan berdasarkan keterkaitanya dengan isi pelajaran.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik sengaja mendesain pembelajaran menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Wahidmurni (2017:40) mengatakan tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata-pelajaran) untuk dibelajarkan di SD/MI. Landasan dalam mengembangkan pembelajaran tematik didasarkan pada upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran yang tertuang dalam naskah kurikulum dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang tercapai secara

optimal dapat ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik diatas nilai ketuntasan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 Ferbruari 2019 di kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus, terdapat beberapa masalah yaknisiswa terlihat kurang aktif dan tidak mandiri. Beberapa siswa terlihat cuek saat mengikuti pembelajaran, sehingga kurang bisa mengembangkan rasa ingin tahunya. Siswa cenderung tidak melakukan sesuatu selain melihat apa yang disampaikan oleh guru di depan. Keinginan siswa dalam bertanya pun masih rendah, hanya sebagian siswa yang berani bertannya ketika guru memberikan pertanyaan. Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi juga masih kurang. Sedikit siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan hanya bergantung dengan anggota lainnya. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Siswa juga masih perlu bimbingan guru ketika diberi soal sehingga siswa terlihat kurang mandiri. Ketidakberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat masih menjadi peramasalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Sehingga pembelajaran kurang berkesan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Februari 2019 dengan guru SD 1 Gondangmanis terkait dengan pembelajaran tematik masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar rendah dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Hari dari 16 siswa hanya 6 siswa yang memperoleh nilai diatas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada muatan PPKn sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia hanya 6 yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Saat diinstruksikan ada ulangan siswa tidak belajar terlebih dahulu atau saat mengerjakan ulangan siswa tidak fokus dengan apa yang dikerjakan melainkan memikirkan hal lain. Terkadang ada beberapa murid yang ramai sehingga memecahkan konsentrasi siswa lain yang sedang memperhatikan pembelajaran (lampiran 3 dan 4).

Hasil wawancara dengan salah satu kelas V SD 1 Gondangmanis menyampaikan ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah tanpa variasi yang kurang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Minimnya sumber belajar juga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar sehingga daya serap pelajaran kurang maksimal. Sumber belajar yang digunakan hanya buku dari sekolah. Siswa juga menceritakan minimnya penggunaan media pembelajaran, biasanya guru hanya menggunakan media papan tulis saat proses pembelajaran. Kurangnya pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran inovatif menjadi kendala saat pembelajaran sehingga ketertarikan belajar siswa di kelas berkurang yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar (lampiran 5).

Jika permasalahan tidak segera diatasi akibatnya hasil belajar siswa akan rendah. Agar permasalahan dan penyebabnya dapat terselesaikan, maka perlu adanya solusi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu *Think Pair Share* yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Elyawati, dkk (2014: 283) berpendapat bahwa pembelajaran TPS siswa diarahkan dalam kegiatan belajar berkelompok berpasangan dan bekerjasama dalam memecahkan pemahaman materi. Model ini didasarkan pada kebersamaan melalui proses gotong royong siswa dalam usaha pendalaman materi pelajaran. Hal ini dikarenakan ada interaksi antara siswa dengan kelompoknya.

Model pembelajaran yang digunakan guru memiliki kelebihan atau keunggulan sehingga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih terkesan. Keunggulan model *Think Pair Share* yang dinyatakan Winantara (2017) adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktifnya siswa membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga berdampak baik bagi siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model *Think Pair Share* untuk muatan PPKn dan Bahasa Indonesia dirasa cocok karena dapat membuat siswa aktif dan berdampak baik bagi siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Shoimin (2014:208) *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa

waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran tersebut dipilih karena pada saat menerapkan model tersebut siswa dapat membentuk pemikiran dalam kelompoknya secara berpasangan serta siswa dapat berbagi hasil jawaban dengan kelompok lainya karena hasil pemikiran kelompok berbeda dengan yang lainya.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya mengguankan model *Think Pair Share* namun juga terdapat media penunjang pembelajaran yaitu kartu soal. Kartu soal digunakan pada saat proses pembelajaran dengan begitu siswa akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran sehingga tertantang untuk mendapatkan nilai yang baik. Kartu soal tersebut terdapat beberapa gambar dan pertanyaan sehingga siswa dapat berimajinasi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Salah seorang siswa diminta untuk mengocok kartu dan membagikannya secara acak. Siswa dibagi menjadi 2 siswa berpasangan. Guru menjelaskan materi menggunakan kartu soal yaitu kartu yang berisi soal pertanyaan yang terkait dengan materi. Siswa mengerjakan soal secara berdiskusi dengan pasanganya. Tahap akhir siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian.

Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan media kartu soal menurut Zulfan (dalam Astuti, dkk, 2013: 87) kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana kompetitif. Suasana demikian mampu memotivasi siswa agar lebih terpacu untuk menjadi lebih baik. Qurniawati, dkk (2013: 168) menambahkan bahwa kartu soal merupakan kartu yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Adanya kartu soal, memberikan manfaat untuk siswa mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang telah disajikan guru. Handayani dkk (2017: 4) juga menambahkan penggunaan media *question card* (kartu soal) memungkinkan siswa belajar lebih rileks serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerjasama, persaingan sehat dan aktif dalam menyalurkan pendapatnya.

Model *Think Pair Share* dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa dapat juga belajar dari siswa yang lain. Antar siswa juga dapat menyampaikan idenya masing-masing untuk didiskusikan sebelum hasilnya di depan kelas. Model *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa dikelas berkesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian tindak kelas ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I.W. Daniel Winantara (2017) penelitiannya tentang Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitan menjelaskan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh presentase rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,31%, siklus II meningkat menjadi 80,15%. Dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II mencapai 87,5%.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Kartu Soal Tema 9 Kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *Think Pair Share* berbantuan media kartu soal pada tema 9 kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus Tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media kartu soal pada tema 9 kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus Tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media kartu soal pada tema 9 kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus Tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media kartu soal pada tema 9 kelas V SD 1 Gondangmanis Kudus Tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik dengan model *Think Pair Share* berbantuan kartu masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Gondangmanis Kudus Tahun ajaran 2018/2019.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan atau alternatif guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik PPKn dan Bahasa Indonesia yang berbantuan media kartu soal dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada pembelajaran tersebut.

b. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 9 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Melatih siswa untuk mampu berbicara menyampaikan pendapat pada saat berkelompok maupun individu dalam proses pembelajaran tematik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan metode pembelajaran yang sebelumnya kurang inovatif. Pelaksanaan penelitian tindak kelas (PTK) dapat memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Secara langsung peneliti dapat mengembangkan profesionalitas, sehingga mampu mengatasi kekurangan maupun kelemahan yang ada dalam pembelajaran. Melalui penelitian tindak kelas (PTK) ini peneliti dapat berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk lebih mengembangkan model maupun media pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Kartu Soal Tema 9 Kelas VSD 1 Gondangmanis Kudus. Penelitian ini diterapkan pada tema benda-benda di sekitar kita dengan subtema benda tunggal dan campuran yang berfokus pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia dengan subjek penelitian kelas V yang berjumlah 16 siswa. Berikut kompetensi dasar yang digunakan dalam setiap muatan pelajaran.

Kompetensi dasar dari muatan Bahasa Indonesia

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

Kompetensi dasar dari muatan PPKn

1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- 4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

1.5.1 Materi tema 9

Materi PPKn membahas tentang persatuan dan kesatuan yang mencerminkan hidup rukun dalam bermasyarakat sedangkan Bahasa Indonesia membahas tentang materi iklan yang berkaitan dengan isi iklan, pengertian iklan dan lain sebagainya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variable bertujuan untuk memberikan gambaran kearah yang jelas mengenai maksud judul “Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Media Kartu Soal Tema 9 Kelas V SD 1 Gondangmanis”, maka diberi penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam Penelitian Tindak Kelas ini, pemaparan sebagai berikut.

1.6.1 Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran sederhana yang membentuk siswa untuk berpasangan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tahap akhir dari diskusi adalah dengan memperpresentasikan atau membagikan hasil diskusi didepan kelas. Mengungkapkan hasil diskusi yang beragam membuat siswa memperoleh banyak pengetahuan baru. Langkah-langkah dalam model *Think Pair Share* sebagai berikut: 1) Berpikir terkait pertanyaan yang telah diberikan, 2) Berpasangan mendiskusikan apa yang telah diperoleh, 3) Membagikan hasil diskusi ke depan kelas.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa

menjadi lebih baik dari sebelumnya. Memberikan informasi tentang sejauh mana penguasaan materi pelajaran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan dari lingkungan.

1.6.3 Media Kartu Soal

Media kartu soal adalah media yang digunakan sebagai media latihan soal oleh siswa. Siswa mengerjakan soal yang ada di dalam kartu soal tersebut kemudian menuliskan jawaban pada kartu yang telah disediakan. Materi pada penelitian ini yang berbantuan media kartu bermuatan materi tentang hidup rukun dan materi iklan. Penggunaan media kartu soal dapat disebut sebagai sebuah permainan dalam suatu pembelajaran yang akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana yang kompetitif. Suasana yang demikian dapat memacu siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru mengenai tentang bagaimana penguasaan kelas dengan berbagai macam gaya untuk menunjukkan kemampuan dalam memahami pengetahuan dan memberikan hasil belajar yang sangat baik.

1.6.5 Muatan Pelajaran

Muatan pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Materi PPKn membahas tentang hidup rukun dalam kesatuan dan persatuan. Hidup rukun dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dengan membantu orang yang membutuhkan atau sedang susah. Dengan hidup rukun, kita turut memperkuat persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Muatan yang kedua adalah Bahasa Indonesia materi yang membahas tentang iklan. Iklan adalah suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa. Iklan biasanya ada di media cetak seperti koran atau majalah.